



DISDIK BUKA POSKO ADUAN **MOS Mengarah Perpeloncoan, Ditegur**

YOGYA (KR) - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta secara tegas memperingatkan sekolah-sekolah yang ditengarai melakukan kegiatan yang mengarah perpeloncoan pada pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS). Selain itu, untuk mengakomodir keluhan masyarakat, orangtua dan siswa terhadap hal-hal terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan MOS, Disdik membuka posko aduan 24 jam di nomor telepon (0274)512956.

Kepala Disdik Kota Yogya, Heri Edi Suasana didampingi Sekretaris Disdik Kota Yogya, Budi Asrori Santosa kepada KR, Selasa (12/7) mengatakan, terkait indikasi pelaksanaan MOS yang mengarah pada perpeloncoan di sekolah tertentu, pihaknya sudah meminta kepala bidang untuk melakukan teguran keras secara lisan. Teguran ini diperuntukkan bagi kepala sekolah yang bersangkutan.

"Meskipun yang melakukan OSIS (siswa) namun dalam

hal ini tanggung jawab pelaksanaan berikut pengawasan itu ada di tangan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu tetap yang kami peringatkan adalah kepala sekolahnya," tegas Edi, seraya menyatakan, selama ini Disdik tak henti-hentinya melakukan imbauan serta memberi edaran terkait larangan pelaksanaan MOS yang mengarah kepada perpeloncoan.

Budi Asrori menambahkan, secara prinsip pelaksanaan MOS harus dilakukan dengan

cara mendidik dan menyelamatkan siswa baru. "Jangan mempersulit siswa misalnya, disuruh membawa cecak dalam botol, barang-barang yang sulit didapat, ini tidak logis. Di sini peran guru dan kepala sekolah menjadi penting terkait pengawasan," katanya.

Ketika dimintai komentarnya terkait adanya tindakan MOS yang mengarah ke perpeloncoan, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) DIY, Drs K

Baskara Aji meminta supaya persoalan tersebut segera diatasi. Sekolah maupun Disdik harus melakukan supervisi. Hal itu penting, karena kegiatan MOS tidak hanya terkait sekolah dengan siswa baru, tapi juga senior pada adik kelas (junior). Oleh karena itu, pemantauannya harus dilakukan secara serius.

"Saya kira orangtua atau siswa yang menemukan indikasi pelanggaran selama MOS tidak perlu takut untuk melapor. Laporan tersebut bisa disampaikan ke sekolah atau Dinas, karena tanpa adanya sikap proaktif dari masyarakat pengawasan yang dilakukan tidak optimal," tandasnya.

Hal senada diungkapkan, Aktivistis Koalisi Masyarakat

Informasi Publik Yogyakarta (KMIPY) untuk Media dan Pendidikan, Darmanto yang mengungkapkan, MOS adalah ajang untuk memperkenalkan siswa dengan cara pembelajaran dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatannya harus bersifat mendidik dan terkait dengan pengenalan lingkungan sekolah. Bukan sebaliknya bermuansa perpeloncoan yang cenderung merugikan siswa dan merepotkan orangtua.

Sementara itu, dua peserta MOS di SMA Muhammadiyah 2 (Muha) Yogyakarta Eva Megan Rizaldi dan Khansa Nabila mengaku senang mengikuti kegiatan tersebut. Selain wawasan menjadi tambah, semangat belajar juga meningkat. (M-1/Ria/War)-c

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Pendidikan</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		<input checked="" type="checkbox"/> untuk diketahui
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005